

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Tlogo, Ambarketawang, Gamping, Sleman pada tanggal 1 Juli 2013 terhadap 35 ibu-ibu menopause. Di Dukuh Tlogo terdiri dari 6 RT dan 2 RW. Dukuh Tlogo terletak di selatan kecamatan gamping dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Dukuh Depok
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Dukuh Kalimantan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Tegal
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Dukuh Deling Sari

Di Dukuh Tlogo terdapat posyandu lansia yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk pemeriksaan kesehatan yaitu penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, nadi, respirasi (pernafasan) dilakukan oleh kader yang sudah terlatih dan dihadiri tenaga kesehatan setempat. Kegiatan lain yang ada di dukuh tersebut yaitu Kumpulan ibu-ibu PKK, Pengajian, Arisan RT. Sebagian besar ibu-ibu di Dukuh Tlogo mengikuti kegiatan yang diadakan di dukuh tersebut.

2. Karakteristik Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan di Dukuh Tlogo Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

NO	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Umur		
	45-50	30	85.7
	51-55	5	14.3
	Total	35	100.0
2	Pendidikan		
	SD	11	31.4
	SMP	14	40.0
	SMA	7	20.0
	DIPLOMA	3	8.6
	Total	35	100.0
3	Pekerjaan		
	IRT	20	57.1
	Dagang	8	22.9
	Wirausaha	4	11.4
	Swasta	3	8.6
	Total	35	100.0

Sumber data : data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.1 Mayoritas responden berusia 45-50 tahun yaitu sebanyak 30 responden (85.7%). Berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMP yaitu 14 responden (40.0%), sedangkan berdasarkan pekerjaan mayoritas responden sebagai IRT yaitu 20 responden (57.1%).

b. Perubahan Psikologi Yang Dialami Ibu Menopause

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil perubahan psikologi yang dialami oleh ibu menopause sebagai berikut :

Tabel 4.2**Distribusi Frekuensi Perubahan Psikologi Yang Dialami Oleh Ibu Menopause Di Dukuh Tlogo**

NO	Perubahan psikologi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Cemas	12	34.4
2	Pelupa	8	22.9
3	Sukar tidur	9	25.7
4	Tersinggung	2	5.7
5	Tidak sabar	4	11.4
Total		35	100.0

Sumber data : data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan yaitu 12 responden (34.4%) dan minoritas ibu mudah tersinggung yaitu 2 responden (11.4%).

3. Analisis Hasil Penelitian

Analisa univariabel merupakan analisis yang menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik subyek penelitian sikap ibu dalam menghadapi perubahan psikologi menopause.

Sikap ibu adalah respon atau tanggapan ibu dalam menjawab soal tentang perubahan psikologi menopause yang di ukur menggunakan kuesioner. Hasil penelitian sikap ibu dalam menghadapi perubahan psikologi menopause dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini

Tabel 4.3**Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Dalam Menghadapi Perubahan Psikologi Menopause di Dukuh Tlogo Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta**

NO	Kategori sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Positif	28	80.0
2	Negatif	7	20.0
Total		35	100.0

Sumber data : data primer, 2013

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai sikap positif dalam menghadapi perubahan psikologi menopause yaitu 28 responden (80%).

PEMBAHASAN

1. Perubahan Psikologi Yang Dialami Oleh Ibu Menopause

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil pada tabel 4.2 perubahan psikologi yang dialami oleh ibu menopause. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan dalam menghadapi perubahan psikologi menopause yaitu 12 responden (34.4%).

Sama dengan penelitian Delonix (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sebanyak 45 responden (62.2%).

Sebagian besar responden berusia antara 45–50 tahun sebanyak 30 responden (85.7%). Pada saat tersebut adalah saat di mana seorang wanita akan berada dalam periode menopause di mana gejala dan keluhan menopause akan muncul. Sehingga pada usia tersebut sering timbul kecemasan akibat perubahan yang terjadi pada tubuh. Usia semakin tua dalam kehidupannya. Akan tetapi menurut Stuart (2007) umur yang lebih muda ternyata lebih mudah mengalami kecemasan dari pada orang yang lebih tua.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 14 responden (40%). Diharapkan makin tinggi tingkat pendidikan seorang maka makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan makin mudah proses penerimaan informasi. Sehingga kecemasan dalam menghadapi menopause dapat diatasi dengan baik. Namun, Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pastilah berpengetahuan rendah pula. Karena peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal tetapi juga bias diperoleh dari sumber informasi lain.

Sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (57.1%). Aktivitas wanita sehari-hari dapat mempengaruhi kualitas hidup yang dimiliki. Seorang wanita yang berperan hanya sebagai ibu rumah tangga saja tingkat pengetahuan yang dimiliki cenderung tidak banyak perubahan. Namun demikian, pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau pencaharian (Notoatmodjo, 2005). Dalam pengertian tersebut terdapat suatu unsur keharusan sehingga ada kemungkinan kecemasan tersebut berasal dari pekerjaan itu sendiri, dan bukan berasal dari proses menuju menopause. Menurut Darmojo dan Hadi (2006) seorang wanita yang mempunyai aktivitas sosial di luar rumah akan lebih banyak mendapat informasi baik misalnya dari teman bekerja atau teman dalam aktivitas sosial. Jadi status wanita bekerja atau tidak bekerja tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan itu sendiri

Kecemasan yaitu kebingungan atau kekhawatiran pada suatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya (Stuart, 2007).

Menurut Stuart faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu umur, pendidikan, lingkungan, sosial budaya.

2. Sikap Ibu Dalam Menghadapi Perubahan Psikologi Menopause

Hasil pengukuran sikap ibu dalam menghadapi perubahan psikologi menopause dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel 4.3 bahwa responden mempunyai sikap positif dalam menghadapi perubahan psikologi menopause sebanyak 28 responden (80%).

Lebih dari separuh jumlah responden yaitu 28 responden (80%) menunjukkan sikap positif, hasil ini memberikan gambaran bahwa responden mengerti perubahan-perubahan atau gejala-gejala pada masa menopause seperti ketidakteraturan siklus haid, perubahan kulit, susah tidur, ingatan menurun, cemas, mudah tersinggung, itu akan terjadi oleh karena itu responden mengatasinya dengan bijak dan berusaha untuk

berfikir positif karena mereka tahu bahwa kondisi tersebut merupakan sesuatu yang sifatnya alami dan akan menimpa setiap wanita yang menjelang usia 40 tahun keatas dan para wanita yang menunjukkan sikap positif berarti mereka mempunyai kemampuan untuk lebih mudah menerima informasi yang didapatkan Notoatmodjo (2010).

Hasil penelitian yang dilakukan Nurun Nisak (2011) dengan judul “ Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Sikap Ibu Premenopause Dalam Menghadapi Perubahan Masa Menopause Di Dukuh Mlangi Sleman Tahun 2011” menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita premenopause tentang menopause dengan sikap ibu premenopause dalam menghadapi perubahan masa menopause di Dukuh Mlangi, Sleman tahun 2011. Dan mayoritas responden memiliki sikap yang cukup dalam menghadapi perubahan masa menopause. Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan teori penelitian, bahwa sikap menghadapi menopause secara tidak langsung dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang menopause (Azwar, 2010). Hal ini karena seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang menopause akan mempersiapkan diri baik secara mental maupun kesehatan sehingga terbentuklah kesiapan sikap yang positif.

Sikap positif maupun negatif dalam penelitian ini dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki masing-masing responden. Dari hasil penelitian sesuai dengan tabel 4.1 mayoritas responden berumur 45-50 tahun sebanyak 30 responden (85.7%) dari 35 responden dan bersikap positif. Dalam umur tersebut wanita berangsur-angsur mengalami penurunan kesuburan karena berkurangnya hormon ekstrogen yang dimulai sekitar umur 40-an. Penurunan hormon ekstrogen tersebut menimbulkan berbagai keluhan pada wanita menopause. Pratiwi (2011) juga berpendapat bahwa kurangnya hormon ekstrogen membawa bermacam resiko kesehatan dan secara serius dapat mempengaruhi kualitas hidup wanita. Sedangkan pendapat dari Manuba (2009), gejala defisiensi hormon ekstrogen secara psikologis membuat wanita

menopause takut tua, tidak menarik, dan sukar tidur, cemas. Gejala tersebut dapat mempengaruhi sikap wanita menopause dalam menghadapi perubahan psikologi yang berasal dari pengalaman pribadi wanita tersebut. Azwar (2010) juga berpendapat bahwa yang telah dan sedang kita alami ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial dan tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan psikologi.

Hasil penelitian mayoritas pendidikan responden adalah berpendidikan SMP yaitu 14 responden (40.0%) dari 35 responden bersikap positif. Pendidikan memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang, dengan pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan sikap wanita menopause menjadi lebih baik. Pendapat Azwar (2010) bahwa lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan lembaga pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Sehingga pendidikan seseorang berpengaruh besar terhadap sikap yang diambil oleh wanita dalam menghadapi perubahan menopause.

Berdasarkan penelitian mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (57,1%) dari 35 responden. Ibu yang tidak bekerja cenderung mempunyai kesempatan lebih besar untuk mencari informasi tentang menopause melalui media massa baik media cetak maupun media elektronik dari pada ibu yang disibukkan oleh pekerjaannya. Sehingga dari informasi yang diperoleh dapat membentuk sikap, baik positif maupun negatif. Hasil penelitian ini diperkuat juga oleh Azwar (2010) bahwa pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi media massa, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Selain itu, Ibu yang tidak bekerja juga mempunyai waktu luang yang cukup banyak untuk mencari tahu tentang menopause dengan

menanyakan kepada orang yang lebih tahu, misalnya tenaga kesehatan maupun orang lain yang sudah berpengalaman dalam menghadapi menopause. Sehingga dari pengalaman yang didapat dari orang lain akan mempengaruhi pembentukan sikap ibu. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Azwar (2010) bahwa orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada kelemahan yang merupakan keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Waktu pengambilan data hanya dapat dilakukan pada pertemuan kegiatan posyandu lansia, sehingga peneliti tidak dapat melaksanakan tepat waktu sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan waktu yang digunakan terbatas, untuk itu peneliti berkerjasama dengan kader lansia untuk mengumpulkan ibu-ibu menopause.
2. Proses penelitian juga terdapat hal yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti, yaitu masalah psikologi responden dalam pengisian kuesioner, sehingga banyak responden yang mengisi secara cepat tanpa memahami kuesioner sehingga hasilnya tidak efektif.
3. Waktu pembagian dan pengambilan kuesioner secara bersamaan, setelah pengambilan data tidak ada tindakan selanjutnya, jawaban pada kuesioner kurang efektif, karena dalam menjawab ada yang dipengaruhi oleh orang lain, jika ada yang ketahuan menyontek akan ditegur oleh peneliti / asisten peneliti.